

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corona Virus Disease atau yang biasa disebut COVID-19 ini dimulai di Tiongkok pada 2019, dikaitkan dengan novel coronavirus yang diberi nama SARS-CoV-2 (Zhu et al., 2020). Virus ini bisa menyebar dengan cepat melalui transmisi droplet yang dalam bentuk batuk, bersin, atau hembusan nafas berasal dari manusia yang terinfeksi virus ini. Batuk kering, demam, dan mudah mengalami kelelahan adalah gejala yang paling jelas menjadi indikasi terpapar COVID-19. Gejala lain yang dapat menandakan orang tersebut terkena COVID-19 antara lain seperti berkurangnya kepekaan kulit sebagai indera perasa dan hidung sebagai indera pembau, nyeri tenggorokan, pusing, dan nyeri otot atau sendi (WHO, 2020).

COVID-19 muncul terdeteksi muncul pada 27 Desember 2019 di Wuhan, China. COVID-19 menyebar dengan cepat karena bertepatan dengan liburan tahun baru Imlek sehingga banyak masyarakat yang berkumpul. Pemerintah merespon dengan melakukan *lockdown* kota Wuhan dan provinsi Hubei serta memberi anjuran kepada masyarakat untuk menggunakan masker pada 23 Januari 2020. Adanya kebijakan *lockdown* dari pemerintah China ternyata masih belum mampu menghalangi penyebaran COVID-19. Tercatat pada 29 Januari 2020 COVID-19 telah menyebar ke seluruh wilayah China dengan 6.077 orang terkonfirmasi positif.

COVID-19 dengan cepat menyebar ke berbagai negara karena virus ini tergolong mudah penularannya. Indonesia memberikan pengumuman *outbreak* COVID-19 pertama pada tanggal 2 Maret 2020 setelah adanya laporan orang yang mengalami gejala COVID-19. Setelah itu, kasus COVID-19 di Indonesia meningkat dengan cepat dan tercatat hingga Desember 2020 sebanyak 743.198 orang terkonfirmasi positif COVID-19. Pada negara lain, kasus COVID-19 pertama di Malaysia dimulai pada 25 Januari 2020, Singapura pada 24 Januari 2020, dan Thailand 13 Januari 2020 (WHO, 2021). Cepatnya penyebaran virus ini menyebabkan negara-negara mengeluarkan pemerintah kebijakan untuk

menghentikan penyebarannya. Salah satunya yaitu Indonesia yang memberlakukan kebijakan selama pandemi COVID-19. Kebijakan yang dilaksanakan pemerintah Indonesia untuk mengurangi angka penyebaran COVID-19 dirangkum dalam tabel berikut, antara lain:

Tabel 1.1
Kebijakan Pemerintah Indonesia selama pandemi COVID-19

Kebijakan	Tanggal Berlaku	Pembatasan Sosial
PSBB	10 April 2020- 4 Juni 2020	Pembatasan kegiatan keagamaan, kegiatan di tempat umum, dan pembatasan transportasi umum dan pribadi
PSBB Transisi	5 Juni 2020-10 September 2020	Kegiatan keagamaan, ruang publik, transportasi umum dan pribadi diijinkan dengan kapasitas 50%
PSBB Ketat	14 September 2020- 11 Oktober 2020	Tempat ibadah hanya menerima warga sekitar lokasi, ruang publik tutup, dan kapasitas transportasi tetap 50%

Sementara itu kebijakan pemerintah Malaysia dalam menghadapi pandemi COVID-19 menurut Kemendag antara lain:

1. Mengatur peredaran dan harga produk masker serta memberikan sanksi bagi pihak yang mengambil keuntungan dalam keadaan darurat ini.
2. Menambah persyaratan tambahan dalam hal importasi hewan peliharaan dari RRT.
3. Mengalokasikan dana senilai RM 20 Miliar untuk menangani dampak penyebaran Coronavirus, serta merangsang pertumbuhan dan investasi.

Salah satu aktivitas ekonomi yang terpengaruh oleh pandemi COVID-19 adalah kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan internasional dapat disebut sebagai aktivitas pertukaran atau transaksi barang dan jasa antar negara satu dengan yang negara lain untuk memenuhi kebutuhan karena ketidakmampuan untuk menghasilkan barang sendiri. Menurut Krugman (2012) perdagangan antar dua negara dapat terjadi apabila memiliki faktor berikut yaitu: adanya kesamaan faktor *endowment* dan *taste*, faktor *endowment* sama *taste* berbeda, dan faktor *endowment* berbeda preferensi sama.

Perdagangan internasional dapat menciptakan selisih nilai di antara mata-mata uang yang dipakai untuk bertransaksi oleh negara-negara mitra dagang. Nilai tukar atau yang dapat juga disebut kurs mata uang merupakan nilai mata uang sebuah negara yang dinyatakan secara relatif terhadap mata uang negara lain atau sebagai gambaran yakni jumlah mata uang Rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan mata uang negara lain. Kondisi kurs rupiah terhadap USD pada masa awal pandemi COVID-19 terdepresiasi cukup tajam dengan mencapai 15.867 pada April 2020. Tak hanya Indonesia, negara lain seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand juga mengalami hal serupa pada masa awal pandemi. Hal tersebut menandakan pandemi COVID-19 cukup mempengaruhi kurs atau nilai tukar.

Nilai tukar menjadi satu dari beberapa variabel krusial dalam aktivitas ekonomi terbuka karena berpengaruh terhadap variabel lain seperti harga, suku bunga, dan neraca pembayaran (Batiz, 1994). Secara umum, kebijakan yang diterapkan suatu negara terkait nilai tukar bertujuan untuk menjaga neraca pembayaran (*balance of payment*) dan juga untuk menjaga stabilitas nilai tukar negara tersebut (kerangka kebijakan moneter). Namun perlu diingat bahwa nilai tukar yang nilainya terlalu tinggi dapat menyebabkan harga komoditas ekspor menjadi relatif lebih mahal di pasar internasional.

Satu dari beberapa faktor penyebab besar atau kecilnya tingkat ekspor sebuah negara yaitu tingkat suku bunga. Semakin besar tingkat suku bunga pada sebuah negara menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk mengekspor barang menjadi semakin tinggi sehingga perusahaan mengurangi ekspor. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga pada suatu negara rendah, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengekspor barang menjadi semakin kecil (Pu Chen et al, 2015).

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh dari adanya pandemi coronavirus terhadap tingkat ekspor dan impor 4 anggota negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand dengan menambahkan variabel nilai tukar dan *interest rate*.

1.2. Kesenjangan Penelitian

Penelitian ini mengkaji isu aktual tentang kondisi neraca perdagangan 4 Negara di ASEAN selama adanya penyebaran penyakit *Coronavirus Disease* (COVID-19). Beberapa penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh coronavirus terhadap GDP (Maryla Maliszewska, 2020). Masih sedikit penelitian yang membahas tentang efek coronavirus terhadap perdagangan internasional (Kazunobu Hayakawa, 2020). Penelitian ini berkontribusi memeriksa bagaimana tingkat ekspor dan impor 4 negara di ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand selama adanya pandemi COVID-19 dengan menambahkan variabel nilai tukar dan *interest rate*. Selain itu, penelitian mengenai efek COVID-19 terhadap perdagangan internasional di Indonesia masih sedikit.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini menganalisis tentang pengaruh COVID-19 terhadap tingkat ekspor dan impor Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand.

1.4. Sistematika Penelitian

Dalam rangka untuk memudahkan pemahaman akan studi ini dan agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka penelitian ini akan diklasifikasikan menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menjelaskan tentang teori pendukung serta jurnal-jurnal tentang penelitian terdahulu sebagai acuan dari penelitian ini

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 menguraikan tentang kerangka berpikir, rancangan model penelitian, ruang lingkup studi, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, serta teknik pengolahan dan analisis data

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 menguraikan tentang gambaran umum, deskriptif statistik variabel, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis, dan interpretasi hasil juga pembahasannya

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 menjelaskan tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan yang ada pada penelitian.